



PENGIMBASAN PRAKTIK BAIK TENTANG IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA

Citra Dewi¹, Rita Prima², Diah Selviani³, Monica Indah Lestari⁴
^{1,2,3,4}Universitas Dehasen Bengkulu, Indonesia

Article Information

Article history:

Received January 09, 2024

Approved January 17, 2024

Keywords:

Implementation, Merdeka Curriculum, SDN 17 Benteng

ABSTRACT

Implementation is the implementation of a plan that has been prepared or assembled in a thorough and detailed manner. In implementing the independent curriculum, especially at SDN 17 Benteng, there are stages of planning, implementation and evaluation. Where, at the planning stage as a school principal you have to plan by making a coaching schedule for all teachers regarding important materials in the independent curriculum. At the implementation stage, the selected teachers create a learning plan that will be given to their students which consists of a new learning paradigm that focuses on active student learning, strengthening Learning Achievements (CP), and understanding learning material through differentiated teaching modules that are appropriate to student learning material. , as well as understanding in strengthening the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5). And at the evaluation stage, the teacher is able to prepare and formulate lessons that will be carried out the next day in each lesson chapter in strengthening the material in each lesson chapter. The Project for Strengthening the Profile of Pancasila Students must first be evaluated by the teacher in order to adjust the needs and characteristics of each student.

ABSTRAK

Implementasi adalah suatu pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun atau dirangkai secara matang dan terperinci. Dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka khususnya di SDN 17 Benteng terdapat tahap-tahap perencanaan, pelaksanaan dan pengevaluasian. Dimana, pada tahap perencanaan sebagai kepala sekolah harus melakukan perencanaan dengan membuat jadwal pembinaan kepada semua guru terkait materi-materi penting di kurikulum merdeka. Pada tahap pelaksanaan, para guru terpilih membuat suatu rancangan pembelajaran yang akan diberikan pada peserta didiknya yang terdiri dari pembelajaran paradigma baru yang memfokuskan keaktifan pembelajaran siswa, pemantapan Capaian Pembelajaran (CP), dan pemahaman materi pembelajaran

melalui modul ajar berdeferensiasi yang sesuai dengan materi pembelajaran siswa, serta pemahaman dalam penguatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Dan pada tahap evaluasi, guru mampu menyiapkan dan merumuskan pembelajaran yang akan dilaksanakan keesokan harinya pada masing-masing bab pelajaran dalam pemantapan materi pada tiap bab pelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila masih harus lebih dulu dievaluasi oleh guru guna menyesuaikan kebutuhan dan karakteristik pada masing-masing siswa..

© 2024 EJOIN

*Corresponding author email: Citravioleta04@unived.ac.id

PENDAHULUAN

Pengembangan kurikulum adalah instrument untuk meningkatkan kualitas Pendidikan. Pendidikan adalah salah satu faktor terkuat dan terpenting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan memajukan sebuah bangsa. Proses dari Pendidikan dapat menciptakan berbagai ide yang menari dan inovatif dalam dinamika dari perkembangan zaman saat ini. Perkembangan kurikulum terus berlangsung untuk menciptakan berbagai kebijakan Pendidikan yang benar melalui implementasi kurikulum yang beru diterapkan, karena kurikulum merupakan salah satu jantungnya Pendidikan atau pondasi terpenting Pendidikan.

Di Indonesia kurikulum merdeka diterbitkan di tahun 2022 dengan model yang sangat baru dan lebih banyak inovasi baru dari kurikulum sebelumnya. Kurikulum di Indonesia telah melalui berbagai perubahan, maka dari itu perlu adanya pengimplementasian kurikulum dari awal di tiap sekolah-sekolah, di Indonesia kurikulum terus melakukan perubahan dari tahun ke tahun yaitu tahun 1947, tahun 1964, tahun 1973 dan sampai kurikulum 2006 atau yang di kenal sebagai kurikulum KTSP (kurikulum tingkat satuan Pendidikan) dan kurikulum sebelum kurikulum merdeka adalah kurikulum 2013.

Setelah kurikulum 2013 maka terbitlah kurikulum merdeka yang dimana kurikulum ini diartikan sebagai sebuah gambaran baru daripembelajaran yang didalamnya memberikakesempatan kepada siswa untuk belajar dengan santai,tenang,menyenangkan dan bebas dari berbagai tekanan dan dapat menunjukan bakat alami yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik. Salah satu dari bebrapa implementasi yang dipaparkan oleh kurikulum merdeka ini adalah sekolah merdeka mandiri berubah sekolah merdeka mandiri berubah adalah sebuah sekolah yang sudah memulai meingimplementasikan kurikulum merdeka dan memberikan kebebasan untuk menggunakan bahan ajar yang sudah diberikan pada tingkat sekolah. Dan oleh sebab itu tim peneliti berinisiatif langsung turun ke lapangan tepatnya di SD 17 Bengkulu tengah yang berlokasi di Desa Aturan Mumpo 11, Kecamatan Pematang Tiga, Bengkulu Tengah untuk melihat langsung bagaimana pengimplemenatsian kurukilum merdeka disana.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan metode alur MERDEKA, dimulai dari diri, elaborasi, refleksi termbimbing, demonstrasi kontekstual, eksplorasi konsep, dan aksi nyata, dengan metode ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan apersepsi guru terhadap materi terkait penimplementasian kurikulum merdeka yang diberikan.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SDN 17 Bengkulu Tengah mengatakan bahwa penerapan mata pelajaran di kurikulum merdeka ini sudah terpisah. Tidak seperti kurikulum 2013 yang mana mata pelajarannya disatukan dalam sebuah buku yaitu tematik. Dimana kurikulum merdeka sudah di pisah seperti Bahasa Indonesia tersendiri. Kurikulum 2013 dahulunya memakai mata pelajaran SBDP, dan di kurikulum merdeka sudah terpisah, dimana ada khusus mempelajari seni teater, seni musik, seni rupa dan seni tari. Selain itu, mata pelajaran IPA dan IPS digabungkan menjadi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Penerapannya dilakukan selama satu semester. IPA di semester 1 dan IPS di semester 2. Mata pelajaran PKn berubah menjadi PP (Pendidikan Pancasila). Begitu juga dengan mata pelajaran agama berubah menjadi Pendidikan Agama dan Budi Pekerti di kurikulum merdeka. Sehingga, bisa dikatakan bahwa kurikulum merdeka ini lebih efektif dan lebih bagus digunakan dalam proses belajar dan mengajar antara guru dan peserta didik. Dimana siswa tidak kesulitan lagi untuk mengetahui pelajaran-pelajaran yang hendak di pelajari. dimana kurikulum merdeka dapat membuat kebebasan berfikir oleh siswa dan proses mengajar guru. Dengan demikian, para siswa mampu menempatkan minat dan bakatnya, sehingga dapat bermanfaat bagi siswa dalam memahami materi pembelajaran berbasis Pendidikan karakter melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila nantinya menjadi peserta didik yang bermutu setelah selesai di Pendidikan dasar hingga menuju di Pendidikan selanjutnya.





KESIMPULAN

Adapun pemantapan kesiapan guru dalam implementasi kurikulum merdeka memerlukan banyak kesiapan diantaranya tentang literasi dan numerasi dimana kedua hal tersebut menjadi fokus pada kurikulum merdeka, kesiapan tentang adaptasi teknologi yang memerlukan pemahaman literasi digital baik bagi guru maupun siswa. Literasi digital adalah keterampilan dasar dalam penggunaan dan produksi media digital. Penguasaan literasi digital utamanya bagi guru di era kurikulum merdeka sangat penting. Salah satu sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka belajar saat ini yakni SDN 17 Bengkulu Tengah, dimana para guru dan siswa menggunakan media literasi digital salah satunya dalam penyampaian materi pelajaran melalui laptop yang difasilitasi guru untuk menyampaikan materi ajar dengan prantara Presentasi Power Point (PPT). Dimana, penggunaan media PPT literasi numerasi ini dapat membuat keefektifan siswa dalam memerlukan pemahaman tentang apa yang siswa ketahui dan perlukan untuk belajar dan memberikan pemahaman siswa dalam berfikir kritis. Oleh karena itu, guru harus dengan matang mempersiapkan dan merencanakan pembelajaran yang dapat mengembangkan pemahaman dan keterampilan proses siswa. Semua itu dapat terwujud jika guru menguasai konten isi materi dan bagaimana mengajarkannya dengan baik. Untuk mendukung ketercapaian tersebut perlu dilakukan pembinaan terhadap guru, dalam rangka membentuk guru yang professional.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian masyarakat merupakan bagian dari Tridarma Perguruan Tinggi ini dapat terselenggara tentunya karena dukungan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, patut kiranya kami meyampaikan penghargaan yang sebesar-besar dan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Husaini, S.E, M.Si, Ak. Selaku Rektor Universitas Dehasen Bengkulu yang telah memfasilitasi untuk melakukan kegiatan ini.
2. Ibu Dra. Asnawati, S.Kom., M.Kom. Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Dehasen Bengkulu yang telah membantu terlaksananya kegiatan ini.
3. Kepala LPPM Universitas Dehasen Bengkulu yang telah memberikan dukungannya dalam bentuk administrasi surat-surat.
4. Kepala SDN 17 Bengkulu Tengah

5. Pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu demi satu.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] KURIKULUM MERDEKA BELAJAR 2022. *Jurnal Al-Yazidiy: Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Pendidikan*, 4(2), 55–65
- [2] Rizki, S. A. H. M. (2022). Pemantapan Kesiapan Guru dan Pelatihan Literasi Digital pada Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3).
- [3] Saadah, N. A., Robandi, B., Rosmiati, I., & Maulana, Y. (2022). Analisis Pedagogical Content Knowledge terhadap Buku Guru IPAS pada Muatan IPA Sekolah Dasar Kurikulum
- [4] Merdeka. *Jurnal Basicedu*, 6, 9180–9187.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3662>
- [5] Saleh, M. (2020). Merdeka Belajar Di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar FIP UNG*, 1, 51–56.
- [6] Sanra, R., Adisel, A., Merdiansyah, M., Gusliana, R. M., Azzarah, A.K., & Ilahi, D. R. N. (2022). Strategi Pembelajaran IPS dalam Konteks Kurikulum 2013 Edisi Revisi dengan